

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terdapat beberapa simpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

**1. Peran Guru dalam menanamkan pendidikan moral di MI Babussalam Banjarmasin ini dapat dikatakan sudah bagus dan dalam penerapan dalam pendidikan moral ada 4 macam cara guru yang dipakai, yakni:**

**a. Bimbingan**

Dalam membimbing moral anak, guru kelas dihadapkan pada tantangan perbedaan latar belakang peserta didik. Bimbingan menjadi modal utama bagi guru dalam mendidik peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai moral di MI Babussalam Banjarmasin.

**b. Keteladanan**

Sebagai guru kelas II yang memiliki peran sebagai teladan bagi peserta didiknya perlu diperhatikan bahwa peserta didik pada usia tersebut cenderung meniru perilaku yang ada di sekitarnya. Peserta didik dengan mudah meniru setiap perilaku guru terutama dalam kata-kata dan perbuatan.

**c. Nasihat**

Dalam menasihati pendidikan moral peserta didik guru di MI Babussalam Banjarmasin, memberikan Nasihat ke Peserta didik A untuk tidak usil ke Peserta didik B. berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Nasihat seorang guru kelas sangat

mempengaruhi dalam proses pendidikan moral, guru kelas bisa memberikan contoh Nasihat Nasihat yang berhubungan dengan pendidikan moral.

#### **d. Tanggung jawab**

Cara yang saya lakukan untuk membina tanggung jawab dan disiplin anak adalah dengan membuat peraturan kelas yang harus diikuti oleh setiap peserta didik. Peserta didik harus mengerjakan tugas sendiri yang diberikan oleh guru dan melaksanakan jadwal piket sesuai jadwal yang ditetapkan. Melalui langkah-langkah ini, anak akan terbiasa untuk bertanggung jawab.

## **2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan dalam menanamkan pendidikan moral**

Ini berpengaruh dari hubungan antara peserta didik dan orang tua, peserta didik dengan lingkungan masyarakat, dan peserta didik dengan guru. Namun terdapat faktor pendukung dalam pembinaan moral peserta didik. Lingkungan yang kondusif karena mayoritas masyarakat yang religius, sarana dan prasarana yang memadai seperti musholla, serta kerja sama antara orang tua, kepala sekolah, wali kelas, dan guru bidang studi lain, merupakan faktor pendukung yang dapat membantu menanamkan moral peserta didik. Terbatasnya tenaga khusus yang siap menangani pendidikan moral peserta didik juga menjadi hambatan dari sekolah. Guru sebagai contoh penanaman moral juga harus mengikuti setiap perkembangan pendidikan moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, didasari ada beberapa faktor dalam pendidikan moral yakni konsisten, peniruan dan pengamalan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan, terutama dalam konteks pengembangan peran guru kelas II dalam menanamkan pendidikan moral di MI Babussalam.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik, menghasilkan metode pembelajaran yang variatif, mempermudah penanaman pendidikan moral, dan membantu dalam mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, memudahkan penanaman pendidikan moral peserta didik serta dapat dijadikan daya tarik untuk lebih bermoral.
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik untuk meningkatkan menanamkan pendidikan moral pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru kelas.
5. Bagi para peneliti lainnya, mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan lokasi dan karakteristik yang berbeda, serta mengelola waktu dengan lebih baik.

